

**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL*
TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP RESPON BELAJAR
SISWA KELAS IV DI MIN 2 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH

YUNIKE TRI WULANDARI

1930201107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dimana di dalamnya terdapat kegiatan berupa proses pembelajaran. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran¹. Belajar adalah upaya yang dilakukan individu untuk mengerti dan memahami mengenai maksud dan tujuan tentang hal yang dipelajari. Belajar sebagai upaya memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman, kecakapan, kebiasaan dan sikap yang dilakukan oleh seseorang yang akan disimpan dan dilaksanakan sehingga memperoleh suatu perubahan baik pengetahuan dan tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,² sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan pembelajaran terwujud apabila terjadi perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap dan perubahan keterampilan. Mewujudkan suatu perubahan tersebut tidak mudah, perubahan membutuhkan proses dan strategi dalam setiap aktifitas pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru misalnya penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga sumber belajar yang mendukung.

¹ Lestari, A. A., Muhajir, & Saputra, H. J. *Keefektifan Model Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Tema 5 Kelas V SDN Jatingaleh 01 Semarang*. (2019) hlm.32

² Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011). Hlm.19

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika siswa dalam proses pembelajaran memperoleh pengalaman langsung dengan dunia nyata yaitu lingkungan disekitarnya karena melatih siswa untuk menemukan sendiri melalui berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dari lingkungannya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya dalam pembelajaran. Lingkungan harus diberdayakan sebagai sumber dan media belajar, karena belajar mengarah pada proses melihat, mengamati, mengalami hingga pada proses memahami sesuatu yang ada di kehidupan nyata siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang efektif jika seorang guru mampu merangkumnya dalam bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar sebagai salah satu perangkat pembelajaran merupakan segala bahan yang digunakan guru (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi muatan kurikulum yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model pembelajaran, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.³

Respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan

³ Prastowo, A., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan). (Diva Press, Yogyakarta, 2013).hlm.8

pesan-pesan. Respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon kognitif muncul apabila adanya perubahan terhadap apa yang dapat dipelajari dan dipahami. Respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu yang dialami.

Dalam konstruktivistik proses pembelajaran menekankan pada peserta didik aktif dalam kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.⁴ Pengalaman-pengalaman pada dasarnya bahwa individu harus secara aktif membangun pengetahuan dan ketrampilannya, serta informasi yang ada diperoleh dalam proses membangun kerangka oleh peserta didik dari lingkungan diluar dirinya. Dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang nyata kepada peserta didik, guru biasanya menggunakan sebuah media pembelajaran atau sarana dalam mengajar dan merupakan alat bantu untuk memudahkan guru ketika melaksanakan isi dari kurikulum agar lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik.

Banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar dapat lebih mudah ketika penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran IPA membutuhkan pemahaman yang lebih, karena sebagian besar materi yang ada dalam pembelajaran IPA berhubungan dengan kehidupan nyata. Selain itu pemahaman serta minat peserta didik terhadap mata

⁴ Sihono, T. Contextual Teaching and Learning (CTL). (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 2004). hlm. 63–64.

pelajaran IPA kurang. Oleh sebab itu, guru mengimplementasikan model pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPA.

Perlu adanya model pembelajaran yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada dalam pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang sudah diterapkan di MIN 2 Palembang adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV. Dengan model pembelajaran tersebut, peserta didik memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan belajar yang nyata dan nantinya dapat meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik siswa terhadap materi yang disampaikan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Trisnawati sebagai wali kelas IV B, ditemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Dengan metode tersebut diakui bahwa pembelajarannya masih kurang maksimal karena peserta didik akan cenderung lebih bosan dan jenuh ketika pembelajaran di kelas. Akan tetapi guru juga menerapkan pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA.

Tujuan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA kelas IV MIN 2 Palembang yaitu agar peserta didik lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran IPA atau materi yang diajarkan karena materi tidak hanya didengar saja namun juga dipraktekkan atau diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Ibu Trisnawati juga

mengatakan bahwa dalam implementasi *contextual teaching and learning* di kelas IV MIN 2 Palembang proses pembelajaran saat di kelas sudah minim kendala tetapi masih ada kendala dalam lingkup kecilnya, seperti halnya permasalahan yang masih terfokus pada peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkonstruksikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan kurangnya fasilitas.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan dan rasa ingin tahu dari peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran implementasi *contextual teaching and learning* tidak semuanya bisa di terapkan pada semua mata pelajaran. Untuk kelas IV MIN 2 Palembang tidak semua menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, tergantung pada mata pelajaran yang sedang dipelajari. Mata pelajaran yang akan dijadikan peneliti sebagai penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Alasan peneliti memilih judul mengenai *contextual teaching and learning* yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap respon belajar siswa serta apa sajakah faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas IV di MIN 2 Palembang.

Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Trisnawati selaku wali kelas IV B beliau mengatakan “mengenai masalah model pembelajaran yang digunakan, itu sudah menjadi kewajiban bagi guru masing-masing mata pelajaran untuk menyesuaikan dengan kurikulum. Jadi guru harus benar-benar mempersiapkan

tentang jenis strategi yang perlu disiapkan untuk mengajar”.⁵ Sejalan dengan penjelasan dari Ibu Risnaini selaku koordinator kurikulum, beliau mengatakan bahwa “Penerapan pendekatan yang selama ini sudah dilakukan pada pelajaran, memang mengacu pada kurikulum yang telah disesuaikan. Kemudian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, guru dituntut harus pandai-pandai menyesuaikan dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi sub bab yang sedang diajarkan”.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Palembang telah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, dan mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran juga telah mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun pihak sekolah bertugas membuat program pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, mengenai cara pelaksanaan program pembelajaran dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran di kelas,

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Respon Belajar Siswa Kelas IV di MIN 2 Palembang”**

⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Trisnawati Wali Kelas IV B MIN 2 Kota Palembang, pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 di Ruang Guru pada jam 11:30 WIB

⁶ Hasil Wawancara Bersama Ibu Risnaini selaku Koordinator Kurikulum MIN 2 Kota Palembang, pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 di Ruang Koordinator pada jam 09:30 WIB

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dari pokok masalah. Berdasarkan latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yaitu

1. Proses implementasi pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan respon belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Negeri 2 Palembang
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan CTL untuk meningkatkan respon belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV MI Negeri 2 Palembang
3. Pembelajaran yang masih cenderung Teacher Centered (Berpusat pada guru).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL untuk meningkatkan respon belajar siswa dalam pembelajaran Tematik kelas IV MIN 2 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas IV di MIN 2 Palembang?
2. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* di MIN 2 Palembang ?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap siswa kelas IV di MIN 2 Palembang?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan oleh guru di MIN 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap materi IPA muatan perubahan bentuk energi berbasis model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa MI kelas IV di MIN 2 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap siswa kelas IV di MIN 2 Palembang?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai implementasi pendekatan CTL untuk meningkatkan kemampuan berfikir konstruktivistik siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peserta didik mengenai implementasi pendekatan CTL sehingga lebih aktif dan semangat pada setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimum dan diharapkan dapat meningkatkan konstruktivistik siswa.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan peran serta dari orang tua sebagai pembimbing, pengarah, pendidik dan pengawa anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membenahi masalah-masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai wawasan dan acuan untuk peneliti saat menjadi pendidik di masa depan dan menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti.

e. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan wawasan bagi bagi pendidik tentang implementasi pendekatan CTL untuk kemampuan konstruktivistik siswa.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan tersendiri bagi pembaca terutama pihak yang berkepentingan seperti halnya mahasiswa yang ingin mengangkat judul yang sama.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Siti Nur Kholishotul Umah tentang Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karang Pucung Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas.

Hasil penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan melihat fakta. Dengan tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana cara atau upaya yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada terutama pada pembelajaran PKn siswa kelas III melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

2. Fitrotul Aini (2017) tentang implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya memahami materi fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.

Hasil penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MI Sudirman Pekalongan dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran fikih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT.

3. Jurnal Terampil, Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Dalam pelaksanaan penelitian digunakan PTK dengan model spiral tindakan.

Proses tindakan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA sub materi “Daur Air” pada Siklus I rata-rata nilai (mean) siswa terjadi peningkatan sebesar 77,6 dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey. Ketuntasan secara klasikal juga meningkat menjadi 18 orang siswa (72 %). Besaran persentase ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang belum berhasil meraih nilai KKM yang ditetapkan yaitu hanya 7 orang (28 %). Begitu pula pada Siklus II grafik peningkatan semakin terlihat dimana rata-rata nilai (mean) siswa menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase siswa yang masih belum berhasil mencapai nilai $KKM \geq 75$ hanya tersisa 3 orang siswa (12%). Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil efektif meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.

4. Siti Kodrikah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pendidikan Aqidah Akhlak melalui model Contextual Teaching and learning (CTL) dengan menekankan kemampuan learning community. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata- rata pada siklus I nilai rata – rata 63,83 dan siklus II nilai rata- rata 70,95.

5. Afiyatul Amalah (2018) tentang implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas I semester II MI Miftahul Ulum kec. Bumijawa kab. Tegal.

Hasil penelitian: Penelitian yang digunakan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal tersebut terlihat ketika siswa antusias dalam pembelajaran serta 10 siswa aktif bertanya kepada guru. Sisa belajar bukan hanya menghafal materi saja akan tetapi siswa belajar dengan mengalami langsung. Siswa dapat mengaplikasikan hubungan materi dengan penerapan dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas I semester II MI Miftahul Ulum Bumijaya Tegal.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1	<p>Skripsi yang ditulis oleh, Siti Nur Kholishotul Umah tentang Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karang Pucung Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas.</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan melihat fakta. Dengan tujuannya untuk mendeskripsikan bagaimana cara atau upaya yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada terutama pada pembelajaran PKn siswa kelas III melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian terhadap model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai pendekatan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>.</p>
---	---	---	---	--

2	<p>Skripsi yang ditulis, Fitrotul Aini (2017) tentang implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya memahami materi fikih kelas IV di MI Sudirman Pekalongan.</p>	<p>Hasil penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MI Sudirman Pekalongan dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran fikih dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang mengarah siswa supaya taat dan bertaqwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT.</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian terhadap model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini hanya terfokus pada upaya memahami materi melalui model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i></p>
---	--	--	---	--

3	<p>Skripsi ini ditulis oleh, Afiyatul Amalah (2018) tentang implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas I semester II MI Miftahul Ulum kec. Bumijawa kab. Tegal</p>	<p>Hasil penelitian: Penelitian yang digunakan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal tersebut terlihat ketika siswa antusias dalam pembelajaran serta 10 siswa aktif bertanya kepada guru. Sisa belajar bukan hanya menghafal materi saja akan tetapi siswa belajar dengan mengalami langsung. Siswa dapat mengaplikasikan hubungan materi dengan penerapan dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian terhadap model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>, sama-sama menggunakan metode penelitan kualitatif deskriptif</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai pendekatan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>.</p>
---	---	---	---	--

		<p>bagaimana implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran tematik di kelas I semester II MI Miftahul Ulum Bumijaya Tegal.</p>		
4	<p>Skripsi yang ditulis oleh, Siti Kodrikah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Dalam</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam pendidikan Aqidah Akhlak melalui model Contextual Teaching and learning (CTL) dengan menekankan kemampuan learning comunity. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata pada siklus I nilai rata – rata 63,83 dan siklus II nilai rata- rata 70,95.</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian terhadap model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>

	Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Terbiasa Berakhlak Terpuji dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada siswa Kelas II MIM 1 Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2014.			
5	Jurnal Terampil yang di tulis oleh, Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Program Studi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA sub materi “Daur Air” pada Siklus I rata-rata nilai (mean) siswa terjadi peningkatan sebesar 77,6	Sama-sama melakukan penelitian terhadap model pembelajaran <i>contextual</i>	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

	<p>PGMI UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.</p>	<p>dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey. Ketuntasan secara klasikal juga meningkat menjadi 18 orang siswa (72 %). Besaran persentase ini mengindikasikan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang belum berhasil meraih nilai KKM yang ditetapkan yaitu hanya 7 orang (28 %). Begitu pula pada Siklus II grafik peningkatan semakin terlihat dimana rata-rata nilai (mean) siswa menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase siswa yang masih belum berhasil mencapai nilai $KKM \geq 75$ hanya tersisa 3 orang siswa (12%). Kesimpulan penelitian ini</p>	<p><i>teaching and learning.</i></p>	<p>hasil belajar siswa.</p>
--	--	---	--------------------------------------	-----------------------------

		adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berhasil efektif meningkatkan hasil belajar kognitif IPA.		
--	--	--	--	--

Dengan demikian, dari beberapa uraian di atas terkait hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penulis adalah objek penelitian yaitu implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Sedangkan, perbedaan dengan penulis adalah subjek penelitian, tempat penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, yaitu Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap respon siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV MIN 2 Palembang.